

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Kesehatan dapat di lihat dan di nilai dalam berbagai aspek, salah satunya melalui penilaian kontaminasi infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial adalah penyakit yang didapat pasien selama pengobatan dan terjadi selama 72 jam, dimana sebelumnya pasien tidak memberikan indikasi dan efek samping penyakit pada saat masuk di tempat pelayanan kesehatan (Pristiwani, 2013).

Menurut Darmadi (2013), penyakit infeksi nosokomial dapat meningkatkan kecacatan dan kematian. Dari penelitian yang berbeda menunjukkan infeksi nosokomial dapat meningkatkan keparahan penyakit dan tekanan emosional serta kepuasan pribadi pasien dalam perawatannya. Infeksi nosokomial saat ini termasuk sebagai salah satu jenis penyakit yang sangat sering di jumpai di tempat pelayanan kesehatan (KARS, 2015). Demikian pula dengan bertambahnya lama hari perawatan, penggunaan obat-obatan dan pemeriksaan karena penyakit infeksi nosokomial ini akan menambah beban pertimbangan kepada pasien (Nasution, 2012).

Terdapat beberapa cara yang dapat membantu untuk menurunkan tingkat terjadinya infeksi nosokomial yaitu dengan memakai Alat Pelindung Diri (APD), menjaga alat alat agar tetap steril dan bersih, membersihkan lingkungan sekitar, menempatkan pasien dengan jarak yang sesuai antara pasien satu dengan yang lainnya serta melakukan aseptik atau dengan 6 langkah cuci tangan baik sebelum dan sesudah menyentuh pasien, ataupun sebelum dan setelah menyentuh area disekitar lingkungan pasien (Handojo, 2015).

Tingkat kontaminasi infeksi nosokomial di dunia masih sangat tinggi, baik di negara maju maupun negara berkembang. Di Indonesia sendiri, penyakit ini masih menjadi penyebab utama kematian dan kesakitan tempat pelayanan kesehatan lainnya (Herpan, 2012).

Menurut WHO (2010) sumber kontaminasi infeksi nosokomial dapat muncul dari tamu, petugas kesehatan, pasien atau lingkungan sekitar. Menurut Darmadi (2013), tenaga keperawatan sebagai petugas yang secara konsisten berhubungan dengan pasien (selama 24 jam) merupakan pelaksana yang unggul dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit nosokomial. Tidak adanya keterampilan dan pengetahuan dari tenaga medis tentang metode pencegahan dan penanggulangan infeksi akan mempengaruhi tingkat kejadian penyakit infeksi nosokomial.

Oleh karena itu, tenaga medis dituntut untuk dapat menangani pencegahan dan penanggulangan kontaminasi infeksi nosokomial sesuai dengan aturan WHO (2012), khususnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, membatasi kunjungan keluarga terhadap pasien, melakukan aseptik, menjaga sterilisasi alat, dan menghubungi dokter jika timbul gejala infeksi nosokomial.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka timbul masalah yang akan diteliti didalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana Perilaku perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di UPTD puskesmas rawat inap mandrehe?

1.3 Tujuan Umum

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, makatujuan dari penelitian iniadalah:

- Untuk mengetahui perilaku perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di UPTD puskesmas rawat inap mandrehe.

1.4. Tujuan Khusus

- a Untuk menganalisa tingkat pengetahuan perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di UPTD puskesmas rawat inap mandrehe.
- b Untuk menganalisa Sikap perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di UPTD puskesmas rawat inap mandrehe.
- c Untuk menganalisa Tindakan perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di UPTD puskesmas rawat inap mandrehe.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas.

Memberikan informasi tentang bagaimana kemampuan pencegahan dan pengendalian infeksi nasokomial di UPTD puskesmas rawat inap mandrehe agar menjadi lebih baik lagi

2. Bagi SDM di Puskesmas

Dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas dengan antisipasi dan pengendalian kontaminasi infeksi nasokomial di Puskesmas.

3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan dan pengendalian infeksi.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan korelasi untuk eksplorasi tambahan yang berkaitan dengan infeksi nasokomial